

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KAIN TENUN PARUKI' PA'SEKONG KANDAURE PADA USAHA TENUN DI LION TONDOK IRING KECAMATAN MAKALE UTARA KABUPATEN TANA TORAJA**



**FRISCA SAALINO**

**1910321042**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KAIN TENUN PARUKI' PA'SEKONG KANDAURE PADA USAHA TENUN DI LION TONDOK IRING KECAMATAN MAKALE UTARA KABUPATEN TANA TORAJA**



Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi S1 Akuntansi

**FRISCA SAALINO**

**1910321042**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KAIN TENUN PARUKI'  
PA'SEKONG KANDAURE PADA USAHA TENUN DI  
KECAMATAN MAKALE UTARA KABUPATEN TANA TORAJA**

disusun dan diajukan oleh

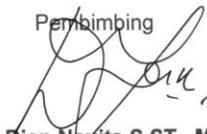
**Frisca Saalino**

**1910321042**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 13 September 2023

Pembimbing

  
**Andi Dian Novita, S.ST., M.Si**  
**NIDN: 0909118801**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial

  
Universitas Fajar  
**PRODI AKUNTANSI**  
**Yasmi, S.E., M.St., Ak., CA., CTA., ACPA**  
**NIDN: 0925107801**

## SKRIPSI

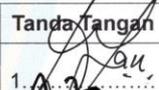
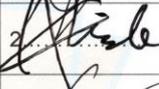
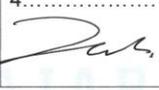
### ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KAIN TENUN PARUKI' PA'SEKONG KANDAURE PADA USAHA TENUN DI LION TONDOK IRING KECAMATAN MAKALE UTARA KABUPATEN TANA TORAJA

disusun dan diajukan oleh

**FRISCA SAALINO**  
1910321042

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, **13 September 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Ketua	1. 
2.	Akmal Hidayat, S.E., M.Si., CVDP NIDN: 0922108001	Anggota	2. 
3.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Anggota	3. 
4.	Juliana Sartika Djafar, S.E., M.Si NIDN: 0901079403	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Frisca Saalino  
NIM : 1910321042  
Prodi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Penetapan Harga Jual Pada Usaha Tenun Di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja" karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dan di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain demi memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dan dikutip dalam naskah ini kecuali disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudaian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Frisca Saalino

## PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa panjatkan ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian program Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial jurusan Akuntansi konsentrasi Akuntansi Manajemen.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada kedua orangtua dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang, dukungan semangat dan doa yang tiada hentinya untuk keberhasilan penulis. Dan terima kasih kepada ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingannya hingga Skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Fajar Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Ibu Dr.Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Fajar Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak.,CA., CTA., ACPA.
4. Penasihat Akademik penulis Bapak Akmal Hidayat, S.E., M.Si
5. Seluruh dosen serta staff Universitas Fajar.
6. Teman – teman mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Angkatan 2019

Penulis menyadari dalam pembuatan Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan sehingga penulis sadar dalam pembuatan Skripsi ada banyak kekurangan di dalamnya. Maka dari itu saran dan kritik yang membangun

sangat penulis harapkan guna membawa wawasan agar dalam pengerjaan penelitian selanjutnya dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 06 April 2023

Penulis

Frisca Saalino

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KAIN TENUN PARUKI' PA'SEKONG KANDAURE PADA USAHA TENUN DI LION TONDOK IRING KECAMATAN MAKALE UTARA KABUPATEN TANA TORAJA**

**FRISCA SAALINO**

**ANDI DIAN NOVITA**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa penetapan harga jual kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure yang diberlakukan oleh Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing* diperoleh hasil Rp. 1.685.000,- per lembar kain tenun paruki' pa'sekong kandaure. Jika dibandingkan dengan harga jual yang diberlakukan oleh Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yaitu sebesar Rp. 1.600.000,-, maka terdapat selisih Rp. 85.000,- ini berarti bahwa harga jual yang diterapkan oleh Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja masih bisa dinaikkan harga jualnya untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan yaitu sebesar 25%.

**Kata kunci : Penetapan harga jual**

## **ABSTRACT**

### ***ANALYSIS OF DETERMINATION OF PARUKI' PA'SEKONG KANDAURE WOVEN FABRICS IN WEAVING BUSINESS IN LION TONDOK IRING, MAKALE UTARA SUB-DISTRICT, TANA TORAJA DISTRICT***

**FRISCA SAALINO**

**ANDI DIAN NOVITA**

*This research was conducted with the aim of knowing how much the selling price of Paruki' Pa'sekong Kandaure woven fabric was set by the Weaving Business in Lion Tondok Iring, North Makale District, Tana Toraja Regency. The method used in this research is a quantitative descriptive method. Data obtained through interviews, observation and documentation. The results showed that the selling price based on the cost plus pricing method resulted in Rp. 1,685,000 per sheet of pa'sekong kandaure tenub parisi' cloth. When compared with the selling price imposed by the Weaving Business in Lion Tondok Iring, North Makale District, Tana Toraja Regency, which is Rp. 1,600,000, -, then there is a difference of Rp. 85,000, - this means that the selling price applied by the Weaving Business in Lion Tondok Iring, North Makale District, Tana Toraja Regency can still increase the selling price to obtain the expected profit level of 25%.*

**Keyword : selling price determination**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II</b> .....	<b>6</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Teori .....	6
2.1.1 Pengertian Harga Jual .....	6
2.1.2 Biaya Produksi.....	7
2.1.3 Elemen Biaya Produksi.....	8
2.1.4 Harga Pokok Produksi .....	10
2.1.5 Penetapan Harga Jual .....	11
2.1.6 Tujuan Penetapan Harga Jual .....	12
2.1.7 Metode Cost Plus Pricing.....	13
2.1.8 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	14
2.2 Tinjauan Empirik.....	16
2.3 Kerangka Berpikir .....	19
<b>BAB III</b> .....	<b>21</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	21

3.2 Tempat dan Waktu .....	21
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Operasional Variabel.....	23
3.6 Analisis Data.....	24
<b>BAB IV .....</b>	<b>25</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1 Gambaran Umum.....	25
4.1.1 Sejarah Singkat.....	25
4.1.2 Struktur Organisasi .....	27
4.1.3 Tugas Dan Tanggung Jawab .....	29
4.1.4 Proses produksi kain tenun .....	33
4.2 Hasil Penelitian.....	34
4.2.1 Penetapan Harga Jual .....	41
4.3 Pembahasan .....	42
<b>BAB V .....</b>	<b>45</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>Lampiran Dokumentasi .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Empirik .....	16
Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	20
Tabel 3. 1 Operasional Variabel dan Indikator .....	23
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi.....	29
Tabel 4. 2 Proses Produksi Kain Tenun .....	33
Tabel 4. 3 Biaya Bahan Baku .....	35
Tabel 4. 4 Biaya Tenaga Kerja .....	35
Tabel 4. 5 Biaya overhead pabrik variabel.....	36
Tabel 4. 6 Penyusutan.....	37
Tabel 4. 7 Biaya Overhead Pabrik Tetap.....	38
Tabel 4. 8 Biaya Overhead Pabrik .....	38
Tabel 4. 9 Jumlah Biaya Produksi.....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penetapan harga jual di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Jika harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi, hal ini dapat mendorong konsumen beralih ke pesaing yang menawarkan harga lebih murah namun dengan kualitas barang atau jasa yang sebanding. Akibatnya, usaha tersebut mungkin mengalami kerugian jangka panjang dan kehilangan konsumen, yang pada gilirannya akan mengurangi laba yang diperoleh. Di sisi lain, penetapan harga jual yang terlalu rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena tidak dapat menutupi seluruh biaya produksi dengan harga jual yang diberlakukan.

Yulinda (2019) menyatakan bahwa harga jual suatu produk atau jasa merupakan jumlah dari biaya produksi oleh perusahaan ditambah dengan keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai target laba, perusahaan harus menetapkan harga yang sesuai agar dapat menarik minat konsumen terhadap produk yang dijual.

Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut dapat terjual dan dapat memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan dengan matang, dalam menentukan harga jual produknya sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan dan mampu mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang

diinginkan. Untuk mencapai laba yang diinginkan, perusahaan harus mampu mengetahui seluruh biaya produksi yang dikeluarkan mulai dari pembuatan sampai menghasilkan barang jadi yang siap untuk dijual, karena dengan menghitung seluruh biaya produksi, maka perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan tepat. Salah satu metode yang digunakan dalam menetapkan harga jual yaitu metode *cost plus pricing* dimana seluruh biaya yang telah dikeluarkan ditambah dengan laba atau keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan, dengan metode ini maka perusahaan akan lebih mudah menetapkan harga jual produknya.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan proses produksi akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual dan biasanya perusahaan akan menambahkan presentasi laba yang diinginkan. Salah satu metode penetapan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan presentase laba yang diinginkan oleh perusahaan disebut metode *cost plus pricing*. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Hermanto, Subagyo, dan Andoko (2018) *cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual yang menambahkan seluruh biaya dengan presentase tertentu dari biaya total yang menjadikan laba. Mulyadi (2016) perhitungan harga pokok penuh (*full costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung dan *biaya overhead pabrik*, baik yang berperilaku variabel maupun bersifat tetap

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2018), mengenai analisis penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ditinjau dari perspektif ekonomi islam (studi pada industry ikan teri asin pulau pasaran Bandar lampung), menyatakan bahwa setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan metode full costing diperoleh hasil yang baik untuk dapat meningkatkan keuntungan pengolah dengan menjumlahkan semua unsur biaya. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pengolah untuk dapat meningkatkan keuntungan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Tenun adalah jenis kain yang merupakan warisan budaya Indonesia, diproduksi di berbagai wilayah di Nusantara seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, dan Sumbawa. Setiap wilayah memiliki tenun dengan makna yang berbeda dan juga mencerminkan sejarah serta teknik yang berbeda pula. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari beragamnya warna, ragam hias, jenis bahan, dan benang yang digunakan dalam pembuatan tenun.

Usaha Tenun di Lion Tondok Iring merupakan salah satu program PKK namun seiring berjalannya waktu mereka mampu membuka usaha masing masing. Berbagai jenis tenun yang dihasilkan diantaranya Pamiring, Pa'bintik, Dan Paruki' Pa'sekong Kandaure. Dari berbagai jenis kain tenun tersebut jenis Paruki' Pa'sekong Kandaure merupakan jenis kain yang

paling banyak diminati pelanggan dan paling sering diproduksi oleh usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada usaha tenun tersebut penetapan harga jual pada usaha tenun hanya mempertimbangkan harga yang ditetapkan oleh pesaing, seperti pengrajin tenun lainnya, bahkan terkadang ditentukan oleh pembeli. Sehingga timbul masalah dalam penetapan harga kain tenun ini yaitu harga yang ditetapkan belum dilakukan suatu perhitungan terhadap semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, maka dari itu harga jual yang diberlakukan saat ini belum dapat menutupi besarnya laba yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Penetapan Harga Jual Kain Tenun Paruki’ Pa’sekong Kandaure pada usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis harga jual kain tenun Paruki’ Pa’sekong Kandaure di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis harga jual kain tenun Paruki’ Pa’sekong Kandaure di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna dan bermanfaat bagi Usaha Penjualan Kain Tenun Lion Tondok Iring.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang ingin memperdalam pengetahuan tentang harga jual kain tenun.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penetapan harga jual.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Harga Jual**

Yulinda (2019) menyatakan bahwa harga jual suatu produk atau jasa merupakan jumlah dari biaya produksi oleh perusahaan ditambah dengan keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai target laba, perusahaan harus menetapkan harga yang sesuai agar dapat menarik minat konsumen terhadap produk yang dijual.

Menurut pandangan Suherni (2018), harga jual merupakan nilai uang yang dibebankan oleh sebuah perusahaan kepada konsumen atas produk atau jasa yang disediakan. Tujuan dari harga jual ini adalah untuk mencakup seluruh biaya yang terkait dengan produk atau jasa tersebut dan juga mencapai keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penetapan harga jual harus dilakukan dengan tepat, yang berarti harga tersebut harus sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan. Selain itu, harga jual yang tepat juga harus mampu memberikan kepuasan kepada konsumen.

Sesuai dengan Sujarweni (2015), harga jual merujuk pada jumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk atau jasa. Harga jual juga dapat dianggap sebagai nilai yang ditukar oleh konsumen sebagai imbalan atas manfaat-manfaat yang diperoleh dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan nilai yang ditukar oleh konsumen sebagai kompensasi atas produk atau jasa yang diberikan, dengan tujuan untuk memperoleh laba guna menutupi biaya yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik minat konsumen adalah dengan menetapkan harga yang tepat untuk produk yang akan dijual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas barang atau jasa yang memberikan kepuasan kepada semua konsumen.

### **2.1.2 Biaya Produksi**

Menurut Nonga (2021) biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Dan biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*.

Menurut Mulyadi (2015) mendefinisikan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.

Menurut Iryanie dkk (2019:7) “ Biaya produksi adalah biaya yang dapat secara langsung diintroduksi menjadi produk jadi, meliputi biaya bahan baku langsung, Biaya tenaga kerja langsung, dan Biaya *Overhead Pabrik*”. Sedangkan menurut Nuraini (2016:90) “Biaya produksi merupakan semua anggaran atau semua biaya-biaya yang harus disandang oleh perusahaan untuk mendapatkan suatu jenis barang atau jasa yang siap digunakan konsumen”.

Menurut pandangan Sodikin (2015), biaya produksi merujuk pada pengeluaran yang dibutuhkan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk yang siap untuk dijual. Menurut Sahla (2020:91) "Biaya Produksi merupakan beban yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan". Sedangkan menurut Harahap dan Tukino (2020:19) "Biaya produksi adalah semua beban yang digunakan perusahaan pada metode mengendalikan bahan baku langsung sampai membentuk produk selesai yang tersedia untuk dipasarkan".

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi adalah pengeluaran yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

### **2.1.3 Elemen Biaya Produksi**

Menurut Sofia dan Septian (2013:13) "Elemen biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu":

#### **1. Biaya bahan baku**

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara ekonomis.

## 2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja atau upah langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

## 3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa unsur utama biaya produksi terdiri dari tiga unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikorbankan untuk memperoleh bahan menjadi unsur paling pokok dalam pembuatan produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah karyawan yang bekerja langsung pada proses produksi. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak termasuk ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Abdullah (2012) mengklasifikasikan biaya menjadi tiga elemen utama yang terkait dengan produk yang dihasilkan.

### 1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya atau merupakan bagian besar dari bentuk barang.

## 2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan upaya fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan dalam memproses produk. Biaya Tenaga Kerja Langsung merujuk pada upah yang diberikan kepada semua tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi untuk menghasilkan produk atau barang jadi, baik melalui penggunaan tangan maupun mesin. Biaya tenaga kerja dapat diartikan sebagai imbalan jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.

## 3. *Biaya Overhead Pabrik*

*Biaya overhead pabrik* mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan produksi suatu produk, kecuali biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Ini termasuk biaya bahan tidak langsung dan semua biaya produksi tidak langsung lainnya.

### **2.1.4 Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi, Menurut (Mursyidi, 2018, p. 29) harga pokok produksi merupakan biaya biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut Suherni (2018) harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya *overhead pabrik*.

Menurut penjelasan Mulyadi (2015), harga pokok produksi mencakup semua pengeluaran yang dilakukan dalam proses produksi suatu barang atau jasa selama periode tertentu. Dengan kata lain, harga

pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan oleh pemilik usaha berupa biaya-biaya mulai pada saat pengadaan bahan baku sampai pada tahap akhir yaitu menjadi produk siap untuk dijual.

### **2.1.5 Penetapan Harga Jual**

Harga yang merupakan nilai yang dinyatakan dalam satu mata uang atau alat ukur, terhadap suatu produk tertentu, jadi harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa Yulinda ( 2019)

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015), keputusan penetapan harga jual memiliki tingkat penting yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan. Hal ini memiliki dampak langsung terhadap pencapaian laba yang diinginkan oleh perusahaan, serta berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penetapan harga jual memiliki tingkat kepentingan yang sangat tinggi dalam menetapkan harga suatu produk. Penetapan harga jual yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan.

### 2.1.6 Tujuan Penetapan Harga Jual

Tujuan penetapan harga jual dibuat dan dijadikan sebagai panduan terhadap suatu usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan produknya. Penetapan harga jual bertujuan agar suatu perusahaan mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan memperoleh besarnya keuntungan yang diharapkan dari suatu produk usaha yang dijalankan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015), tujuan penetapan harga meliputi:

1. Kelangsungan hidup perusahaan: Tujuan utama perusahaan adalah menjaga kelangsungan hidupnya. Dalam situasi seperti kapasitas produksi yang berlebih, persaingan yang ketat, atau perubahan preferensi konsumen, perusahaan mungkin akan menurunkan harga untuk memastikan operasional pabrik tetap berjalan dan persediaan terus berputar. Dalam hal ini, mencapai laba menjadi kurang penting dibandingkan dengan mempertahankan kelangsungan hidup. Asalkan harga dapat mencakup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, perusahaan dapat terus beroperasi. Namun, kelangsungan hidup ini biasanya merupakan tujuan jangka pendek, dan dalam jangka panjang perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaannya.
2. Maksimalkan laba saat ini: Banyak perusahaan menetapkan harga dengan tujuan untuk mencapai laba maksimum saat ini. Mereka melakukan estimasi terkait permintaan dan biaya sebagai faktor yang terkait dengan harga, dan memilih harga yang akan

menghasilkan laba, arus kas, atau pengembalian investasi yang optimal.

3. Penentuan harga promosi, perusahaan, menetapkan suatu harga yang spesifik bertujuan melakukan promosi penjualan terhadap produknya dan untuk menerima keuntungan berdasarkan jenis produknya.
4. Pertumbuhan penjualan maksimum menjadi tujuan perusahaan lain yang ingin memaksimalkan jumlah unit penjualan. Keyakinan mereka adalah bahwa peningkatan volume penjualan akan menghasilkan biaya per unit yang lebih rendah dan laba jangka panjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini, mereka menetapkan harga terendah dengan anggapan bahwa pasar sangat sensitif terhadap harga.

### **2.1.7 Metode Cost Plus Pricing**

*Cost plus pricing* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penentuan harga suatu produk yang akan dijual. Menurut Hermanto, Subagyo, dan Andoko (2018) *cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual yang menambahkan seluruh biaya dengan presentase tertentu dari biaya total yang menjadikan laba. Di dalam konsep perhitungan harga pokok dikenal 2 pendekatan yaitu:

1. Menurut Mulyadi (2016) perhitungan harga pokok penuh (*full costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga

pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *biaya overhead pabrik*, baik yang berperilaku variabel maupun bersifat tetap.

2. Menurut Mulyadi (2016) perhitungan harga pokok variabel (*variabel costing*) merupakan pendekatan perhitungan harga pokok produksi dimana biaya produksi yang bersifat variabel saja yang dihitung ke dalam harga pokok produksi. Komponennya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik* variabel

*Cost plus pricing* merupakan cara untuk menentukan harga jual yang dilakukan dengan menambahkan laba atau mark up pada jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan pemasaran. Harga jual yang didasarkan pada perhitungan *cost plus pricing* dapat dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Laba yang diinginkan}$$

### **2.1.8 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Menurut, (Mulyadi dalam Ahmad, 2013) menjelaskan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, terdapat 2 pendekatan:

### 1. *Full costing*

Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap seperti berikut:

Biaya bahan baku	: Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	: Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	: <u>Rp. xxx +</u>
Harga pokok produksi	: Rp. xxx

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan variabel *costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

### 2. *Variable costing*

Variabel *costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi menurut variabel *costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	: Rp. xxx
------------------	-----------

Biaya tenaga kerja langsung : Rp. xxx

Biaya *overhead* pabrik variabel : Rp. xxx +

Harga pokok produksi : Rp. xxx

## 2.2 Tinjauan Empirik

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah:

**Tabel 2. 1 Tinjauan Empirik**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riupassa (2019)	Analisis penetapan harga jual produk kain tenun tanimbar pada kelompok usaha mama ina di Skip Kelurahan Batu Meja Kecamatan Sirimau Kota Ambon	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dengan menggunakan konsep biaya total, harga jual per unit kain tenun Tanimbar adalah Rp. 716.438. Apabila dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh Kelompok Usaha tersebut, terdapat selisih sebesar Rp. 16.438. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Usaha masih dapat menaikkan harga jualnya untuk mencapai tingkat keuntungan yang

			diharapkan sebesar 10%. Selain itu, terdapat perbedaan harga sebesar 2,35%.
2.	Dariana (2020)	Penetapan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual kain tenun songket Melayu.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara harga jual yang berlaku saat ini dan harga jual yang dihitung menggunakan metode cost plus pricing. Harga jual yang saat ini berlaku ternyata tidak mampu mencakup tingkat laba yang diharapkan. Dengan adanya pembukuan yang memadai, pemilik usaha dapat melakukan perhitungan yang lebih akurat terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat mengurangi jumlah biaya yang ada dan mencapai tingkat laba yang diharapkan. Oleh karena itu, disarankan agar pemilik usaha menggunakan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual, sehingga semua biaya yang jelas dapat diidentifikasi dan

			diperhitungkan secara akurat.
3.	Pidada (2018)	Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai acuan dalam menentukan harga jual kain Sekordi/Sukawerdi	Menurut hasil penelitian, berdasarkan metode yang digunakan oleh pengusaha, ditemukan bahwa harga pokok produksi per produk adalah Rp2.007.500. Namun, apabila menggunakan metode full costing, harga pokok produksi yang sebenarnya adalah Rp2.193.889. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan oleh pengusaha dan metode full costing. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah daripada perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode full costing.
4.	Winarni (2020)	Perhitungan harga pokok produksi	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa

		masker dalam menentukan harga jual melalui metode cost plus pricing pada koperasi baitul islamic global (big) Kota Palembang	perhitungan harga pokok produksi perusahaan menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode full costing.
--	--	--	---

Sumber: data diolah,2023

### 2.3 Kerangka Berpikir

Sesuai dengan landasan teori yang telah dipaparkan, peneliti akan meneliti tentang penetapan harga jual kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure pada usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Penetapan harga jual suatu produk sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan itu untung atau rugi. Faktor tersebut dapat memperhatikan keseimbangan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dengan harga pesaing, daya beli masyarakat, biaya produksi maupun volume penjualan dan tercapainya keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Biaya memegang peranan penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam proses produksi suatu barang. Salah satunya mengklasifikasi seluruh biaya yang telah dikeluarkan dan menetapkan harga jual dengan sebaik mungkin.

Adapun skema kerangka berpikir dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran**



Sumber: data diolah 2023

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis data numerik untuk mengumpulkan dan menggambarkan data yang diperoleh dari usaha, untuk memberikan deskripsi tentang biaya dan penetapan harga yang layak untuk usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah biaya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan kain tenun pada Usaha Tenun Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja

#### **3.2 Tempat dan Waktu**

Penelitian yang berjudul “Analisis Penetapan Harga Jual Kain Tenun Paruki’ Pa’sekong Kandaure Pada Usaha Tenun di Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja”. Adapun pemilihan lokasi yaitu karena Usaha tenun di Lion Tondok Iring merupakan salah satu usaha tenun pertama yang ada di Makale Utara. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Juni 2023.

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari sumber data yang didapatkan melalui wawancara terhadap pemilik atau pengrajin Usaha Tenun Lion Tondok Iring, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure untuk mengetahui berapa penetapan harga jual yang layak untuk kain tenun tersebut.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang sudah jelas atau sudah ada kemudian dikumpulkan dan diolah kembali oleh peneliti, baik data yang diperoleh secara langsung ataupun dari data – data yang sudah ada pada Usaha Tenun Lion Tondok Iring.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode berikut ini:

- a. Observasi

Obsrvasi adalah dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap biaya yang digunakan untuk memproduksi kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang dilakukan pada Usaha Tenun Lion Tondok Iring.

- b. Wawancara

Wawancara, teknik pengumpulan data ini melakukan tanya jawab langsung atau tatap muka dengan pemilik atau pengrajin tenun di Usaha Tenun Lion Tondok Iring untuk memperoleh data yang akan diolah oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan menyimpan data yang telah diberikan oleh pemilik di Usaha Tenun Lion Tondok Iring.

d. Penelitian kepustakaan

Yaitu penelitian dengan menggunakan kepustakaan yang bersumber dari buku buku serta karya ilmiah untuk mendapatkan teori, sehingga menjadi alat bantu untuk menganalisis data.

### 3.5 Operasional Variabel

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel dan Indikator**

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
Biaya Bahan Baku	Biaya bahan baku sebagai: "Bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar.	Benang (ukurang kecil dan besar)
Biaya Tenaga Kerja	Biaya tenaga kerja adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.	Karyawan

Biaya Overhead Pabrik	Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi di luar dari biaya karyawan (tenaga kerja) dan bahan baku.	Benang emas, biaya kemasan, biaya bahan bakar (bensin)
Margin	Margin adalah laba kotor atau tingkat selisih antara biaya produksi dan harga jual di pasar.	Presentase tingkat laba.
Usaha Tenun	Merupakan usaha yang menghasilkan berbagai jenis tradisional dengan motif yang berbeda-beda yang sering disebut dengan Kain Tenun.	Kain tenun.

### 3.6 Analisis Data

Dalam penentuan harga jual metode yang digunakan adalah metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Menurut Halim, dkk (2013 :126), *cost plus pricing* adalah penentuan harga jual dengan menjumlahkan semua biaya dengan jumlah tertentu yang disebut dengan markup, sedangkan *full costing* yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam menentukan harga pokok produksi

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + \text{Margin}$$

Dimana:

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

$$\text{Margin penjualan} = \text{Laba yang diharapkan}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

Usaha Tenun di Lion Tondok Iring merupakan usaha industri rumah tangga yang bergerak di bidang produksi kain tenun yang ditekuni oleh ibu PKK di daerah tersebut.

##### **4.1.1 Sejarah Singkat**

Usaha tenun di Lion Tondok Iring didirikan pada tahun 2017 oleh Ibu Yuliana Tandiassa yang kemudian diberi nama Usaha Tenun Lion Tondok Iring. Pendiri sekaligus pemimpin dalam berjalannya usaha tersebut. Usaha ini berlokasi di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

Ibu Yuliana Tandiassa memulai usahanya dari ketekunannya belajar membuat kain tenun dari salah satu temannya, kemudian setelah ahli dalam membuat kain tenun ibu Yuliana Tandiassa kemudian membagikan ilmu yang dimiliki kepada teman – teman atau ibu PKK yang ada di daerahnya. Setelah beberapa dari Ibu PKK yang sudah mahir membuat kain tenun Ibu Yuliana Tandiassa kemudian membuat satu kelompok usaha Tenun yang diberi nama “Usaha Tenun Lion Tondok Iring”. Awal mendirikan kelompok tersebut ibu Yuliana bersama anggota kelompoknya mendapatkan dana dari pemerintah lewat Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengembangkan usaha tenun yang didirikannya tersebut.

Setelah berjalan beberapa waktu setelah diberi dana oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan usaha tenun milik ibu Yuliana dilihat mempunyai potensi untuk berkembang lebih baik kedepannya sehingga kemudian ditinjau oleh PKK kabupaten Tana Toraja dan Dinas Parawisata Tana Toraja yang bertujuan untuk membangkitkan kreatifitas Ibu PKK yang ada di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Mengawali usaha yang minim pembeli dan hanya mampu memproduksi kain tenun yang tergolong murah, tidak mengurangi semangat Ibu Yuliana untuk terus mencoba untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki, hingga saat ini beliau mampu membuat berbagai jenis kain tenun, dan memiliki jaringan peminat yang banyak. Beberapa jenis tenun yang sekarang dapat di produksi oleh Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yaitu kain tenun Pamiring, Pa' Bintik, dan kain tenun Paruki' yang jenisnya masih terbagi-bagi. Dari beberapa jenis kain yang diproduksi oleh Usaha Tenun Lion Tondok Iring juga mempunyai harga yang bervariasi mulai dari ratusan ribu bahkan sampai jutaan.

Tempat usaha sekarang ini yang ditempati oleh usaha tenun Lion Tondok Iring merupakan rumah lama milik orang tua Ibu Yuliana Tandiassa yang sekarang digunakan untuk mengembangkan usahanya di bidang Usaha kain tenun dimana kain tenun ini sering bahkan hampir selalu digunakan oleh masyarakat Toraja untuk membuat pakaian atau seragam yang digunakan dalam acara – acara yang ada di Toraja baik itu acara kedukaan acara pernikahan dan syukuran oleh suku Toraja. Kain tenun ini

tidak hanya digunakan di daerah Toraja saja bahkan kegiatan–kegiatan suku Toraja lainnya yang dilakukan di daerah luar pun menggunakan kain tenun tersebut untuk dijadikan pakaian sebagai khas dari suku Toraja

Melalui penjelasan Ibu Yuliana konsumen atau pelanggan yang membeli kain tenun yang diproduksi bukan hanya dari daerah Tana Toraja dan Toraja Utara, ada juga yang dari daerah Makassar Kalimantan, Papua bahkan ada yang memesan untuk dijadikan oleh–oleh atau hadiah ke luar negeri.

Tujuan pemilik mendirikan usaha Tenun Lion Tondok Iring, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk menghasilkan keuntungan/pendapatan
- b. Meningkatkan kreatifitas Ibu PKK di daerah tersebut
- c. Adanya modal usaha dan lahan yang tersedia
- d. Kurangnya pesaing dengan produk yang sama

Dengan faktor inilah pemilik usaha menetapkan akan melanjutkan dan mengembangkan usaha. Untuk mengembangkan usahanya, maka diperlukan suatu pengelolaan agar usaha dapat berjalan dan berkembang secara efektif dan efisien agar kain tenun yang dihasilkan dapat memenuhi jumlah permintaan konsumen.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dalam stuktur organisasi akan nampak dengan jelas pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing – masing

bagian, sehingga kesimpangsiuran tugas dan wewenang dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dihindari.

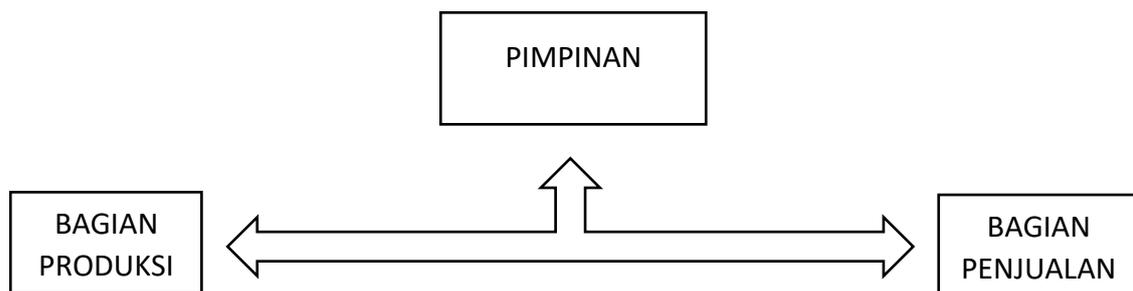
Suksesnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya memerlukan sarana berupa struktur organisasi yang tersusun secara rapi tetapi juga disertai dengan pembagian tugas perusahaan yang sehubungan dengan pentingnya struktur organisasi. Struktur organisasi dibuat oleh manajemen untuk mengaur kegiatan operasional perusahaan, dimana dalam struktur organisasi menjelaskan penempatan karyawan pada masing-masing bagian yang ada. Penempatan karyawan pada masing-masing bagian dilakukan dengan melihat kemampuan karyawan pada bidang yang ada dalam struktur organisasi.

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang dapat menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan atau tugas dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan sehingga tujuan dari organisasi bisa tercapai. Dalam pencapaian tujuan tersebut sangat diperlukan peranan pimpinan yang cukup dalam memimpin suatu perusahaan. Dalam struktur organisasi akan menunjukkan dengan jelas bagian – bagian susunan dan hubungan antara komponen dalam suatu usaha sehingga, dapat dengan mudah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing - masing. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dalam suatu perusahaan dapat memperlancar jalannya suatu usah, mempermudah koordinasi antara atasan dengan bawahan, karena melalui struktur organisasi akan nampak dengan jelas hubungan tugas, wewenang dan tanggung jawab antara pemimpin dengan bawahan.

Adapun struktur organisasi yang digunakan pada Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi**

Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja



Sumber: Usaha Tenun Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, 2023

#### 4.1.3 Tugas Dan Tanggung Jawab

Struktur organisasi diatas mempunyai uraian tugas masing-masing dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Dari struktur organisasi Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yang digambarkan di atas akan memudahkan mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utrara Kabupaten Tana Toraja dibagi atas fungsi usaha sebagai berikut:

### 1. Pimpinan

Merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan perusahaan secara keseluruhan baik mengenai pemasaran, produksi, keuangan dan administrasi. Pada Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja pimpinan juga bertanggung jawab atas proses produksi dan bekerja sama atau ikut melakukan proses produksi bersama dengan karyawan lainnya.

Tugas pimpinan Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja :

- a. Memimpin perusahaan setiap hari
- b. Mengontrol berlangsungnya aktivitas usaha
- c. Bertanggung jawab atas keberhasilan perusahaan

### 3. Bagian produksi

Merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam membuat dan menyelesaikan produk (mengolah bahan baku menjadi barang jadi siap jual) yang hendak dipasarkan oleh usaha, pada Usaha di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yang bekerja dalam proses produksi tidak hanya bagian produksi tetapi semua terlibat didalamnya termasuk pimpinan dan karyawan lainnya juga bekerja bersama-sama melakukan proses produksi.

- a. Tugas dari bagian produksi:
- b. Bertanggung jawab terhadap kelancaran produksi
- c. Memproses bahan baku menjadi bahan jadi

- d. Mengontrol mutu produksi
- e. Menentukan kebutuhan pengadaan bahan baku

#### 4. Bagian penjualan

Bagian penjualan merupakan bagian yang bertanggung jawab menangani transaksi penjualan.

Tugas dari bagian penjualan:

- a. Bertanggung jawab melayani kebutuhan pelanggan
- b. Mengatur penjualan
- c. Bertanggung jawab kepada bagian pemasaran

Dengan adanya pembagian kerja yang jelas pada setiap masing masing bagian akan memungkinkan komunikasi yang baik dan arus informasi dari pemimpin ke seluruh bagian yang ada sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan dan dapat menghasilkan produk yang baik pula.

Di Indonesia, terdapat beberapa beberapa teknik pembuatan kain tenun yang berbeda namun umumnya menggunakan alat tenun yang sama. Alat tenun tersebut berupa bila bambu yang diika dengan tali. Ada pun alat tenun yang digunakan adalah gedongan. Alat tenun gedongan yaitu alat tenun yang terbuat dari kayu dan bambu yang dihubungkan dengan tali penghubung. Penenun yang menggunakan alat tenun ini akan meletakkan alat tenun yang berupa rangkaian kayu tersebut diatas pangkuan dengan posisi penenun duduk di bangku khusus yang menggunakan roda sehingga mempermudah penenun saat menenun kain. Menenun dengan alat tenun

ini akan membutuhkan waktu yang lama karena hanya menggunakan tangan sebagai penggerak alat tenun. Alat yang digunakan pada sanggar Tenun Lion Tondok Iring yaitu balida, api', pembokoran, doke-doke, limulun, kaberan, tora', ulu, sangka', pa' karirik, dan tali.

Adapun fungsi dari alat tenun diatas yaitu sebagai berikut:

1. Balida, untuk merapatkan benang kain tenun yang dianyam. Alat ini terbuat dari kayu, kayu yang digunakan yaitu kayu jati.
2. Api', berfungsi untuk mengapit tenun agar tidak kendur. Alat ini terbuat dari kayu
3. Pembokoran, sebagai alat penyangga pinggang untuk menenun yang juga terbuat dari kayu.
4. Doke-doke, sebagai tempat untuk membagi benang antara benang atas dan benang bawah, alat ini terbuat dari bambu.
5. Limulun, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur lebar tetap pada posisinya, alat ini terbuat dari bambu, pipa.
6. Kaberan, sama seperti doke-doke alat ini berfungsi sebagai alat untuk memisahkan benang, alat ini terbuat dari bambu, pipa.
7. Tora', sebagai tempat benang pakaririk. Alat ini terbuat dari bambu.
8. Ulu, alat ini berfungsi untuk menggantung tenun. Yang terbuat dari bambu.
9. Songka', sama seperti limulun alat ini berfungsi sebagai alat untuk menahan tenun agar tetap pada posisi yang telah ditentukan. Alat ini terbuat dari bambu.

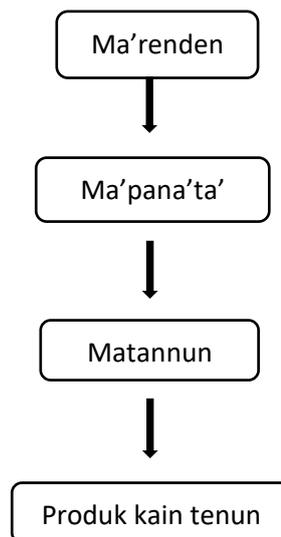
10. Pa'karirik, merupakan alat yang digunakan untuk menggulung benang alat ini terbuat dari bambu.

11. Tali, berfungsi sebagai alat penghubung untuk menyangga pinggang dan perut, alat ini terbuat dari panpel juga kulit kerbau

#### 4.1.4 Proses produksi kain tenun

Berikut adalah proses pembuatan kain tenun pada usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja:

**Tabel 4. 2 Proses Produksi Kain Tenun**



Dari skema diatas, maka proses produksi dalam pembuatan kain tenun pada usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja dapat dijelaskan dengan tahapan tahapan berikut.

1. Marenden, yaitu proses yang dimulai dengan mempersiapkan bahan baku atau benang yang kemudian disusun sejajar menggunakan alat yaitu pangrendenan.

2. Mapana'ta', yaitu proses penataan benang pada alat agar tertata rapi sehingga motif yang diinginkan sesuai dengan alur saat ditenun.
3. Matannun, yaitu proses pembuatan kain tenun.
4. Setelah melewati langkah-langkah tersebut maka jadilah 1 (satu) produk kain tenun.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Pada usaha ini akan diuraikan tentang berkaitan data – data dari laporan penelitian. Data yang disusun dalam penelitian ini semuanya berasal dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha tenun. Hal ini disebabkan catatan atau laporan keuangan khususnya pembelian kebutuhan untuk produksi kain tenun tidak tersedia. Hal ini merupakan salah satu kelemahan atau kekurangan dari usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja

Setiap kegiatan usaha pasti membutuhkan dana atau modal dalam setiap proses pekerjaan yang dilakukan untuk membiayai semua kegiatan produksinya. Oleh karena itu, peneliti memperhitungkan komponen-komponen biaya yang dikeluarkan sampai terbentuknya satu produk. Penganalisaan terhadap biaya-biaya perlu diperhatikan dasar dalam penetapan harga jual dan tingkat laba yang diinginkan. Sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dengan harga jual dapat terjadi keseimbangan dan tidak menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

## 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan harga pokok dari bahan bakku benang yang digunakan dalam proses produksi kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure. Bahan tersebut merupakan material langsung karena secara fisik akan menjadi bagian dari kain tenun.

**Tabel 4. 3 Biaya Bahan Baku**

Usaha tenun Di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Tahun 2023

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga/Kuantitas	Total biaya
Benang extra ukuran besar	4 buah	Rp. 19.000	Rp. 76.000
Benang extra ukuran kecil	2 lusin	Rp. 25.000	Rp. 50.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>RP.126.000</b>

Sumber: Usaha Tenun Lion Tondok Iring Kec. Makale Utara tahun 2023

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa untuk 1 (satu) lembar kain tenun jenis Paruki' Pa'sekong Kandaure membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp. 126.000,-

## 2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung yang di perhitungkan dalam harga pokok produksi kain tenun jenis Paruki' Pa'sekong Kandaure yaitu tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi kain tenun.

**Tabel 4. 4 Biaya Tenaga Kerja**

Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji per 14 hari	Jumlah
Bagian Produksi	1	Rp. 840.000	Rp. 840.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>			<b>Rp. 840.000</b>

Sumber : Usaha Tenun Lion Tondok Iring Kec. Makale Utara tahun 2023

Sebagai tanda balas jasa atau upah atas hasil usaha yang dilakukan, dalam hal ini upah yang ditetapkan untuk satu orang pengrajin kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure yang dibuat dalam waktu kurang lebih 14 hari yaitu sebesar Rp. 840.000,-.

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya bahan dan biaya tenaga kerja yang berkaitan dengan produksi. Biaya overhead pabrik dibagi atas dua, yaitu BOP Variabel dan BOP tetap.

#### 1). Biaya Overhead Pabrik Variabel

**Tabel 4. 5 Biaya overhead pabrik variabel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga/Satuan</b>	<b>Total</b>
Benang emas	1 roll	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
Benang extra ukuran kecil dengan warna berbeda	8 buah	Rp. 2.000,-	Rp. 16.000,-
Biaya Bahan Bakar Bensin untuk 1 kali pembelian bahan baku		Rp. 20.000,-	Rp. 20.000,-
Kemasan plastik	1 ball	Rp. 16.000,-	Rp. 16.000,-
<b>Jumlah Biaya Overhead Variabel</b>			<b>Rp. 77.000,-</b>

Sumber: Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kec. Makale Utara tahun 2023

#### 2). Biaya Overhead Pabrik Tetap

Pada usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, yang menjadi penyusutan adalah alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan kain tenun. Adapun biaya penyusutan

pada usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja dapat dihitung menggunakan metode *garis lurus* yaitu menggabungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan *periodic* yang sama sepanjang umur *asset*. Oleh Hery (2014).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

**Tabel 4. 6 Penyusutan**

<b>Aktifa tetap</b>	<b>Umur ekonomis</b>	<b>Harga perolehan</b>	<b>Nilai sisa</b>	<b>Penyusutan</b>
Balida	3	Rp.120.000	0	Rp.40.000,-
Api'	5	Rp.100.000	0	Rp.20.000,-
Pembokoran	5	Rp.100.000	0	Rp.20.000,-
Doke – doke	1	Rp.25.000	0	Rp.25.000,-
Limulun	2	Rp.40.000	0	Rp.20.000,-
Kaberan	1	Rp.20.000	0	Rp.20.000,-
Tora'	1	Rp.15.000	0	Rp.15.000,-
Songka'	1	Rp.15.000	0	Rp.15.000,-
Pangrenden	5	Rp.250.000	0	Rp.50.000,-
Tali	2	Rp.30.000	0	Rp.15.000,-
Meter	2	Rp.30.000	0	Rp.15.000,-
Gunting	2	Rp.100.000	0	Rp.50.000,-

**Tabel 4. 7 Biaya Overhead Pabrik Tetap**

No.	Uraian	Penyusutan
1	Balida'	Rp. 40.000,-
2	Api'	Rp. 20.000,-
3	Pembokoran	Rp. 20.000,-
4	Doke-doke	Rp. 25.000,-
5	Limulun	Rp. 20.000,-
6	Kaberan	Rp. 20.000,-
7	Tora'	Rp. 15.000,-
8	Songka'	Rp. 15.000,-
9	Pangerenden	Rp. 50.000,-
10	Tali	Rp. 15.000,-
11	Meter	Rp. 15.000,-
12	Gunting	Rp. 50.000,-
<b>Jumlah penyusutan</b>		<b>Rp. 305.000,-</b>

Sumber: Usaha tenun di Lion Tondok Iring Kec. Makale Utara, 2023

Jadi, biaya penyusutan pada usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yaitu sebesar Rp. 305.000,-

Berdasarkan data di atas maka biaya *overhead pabrik* pada Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. 8 Biaya Overhead Pabrik**

Usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Overhead Variabel	Rp. 77.000,-
2.	Biaya Overhead Pabrik	Rp. 305.000,-
<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>Rp. 382.000,-</b>

Sumber: Data diolah Tahun 2023

#### 4. Biaya Produksi

**Tabel 4. 9 Jumlah Biaya Produksi**

Usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara  
Kabupaten Tana Toraja

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Total (Rp)</b>
Biaya Bahan Baku	Rp. 126.000,-
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 840.000,-
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 382.000,-
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 1.348.000,-</b>

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Dari data di atas diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja untuk memproduksi kain tenun yaitu sebesar Rp. 1.348.000,-.

#### **4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing**

Metode variabel *costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

**Tabel 4.10 Biaya Bahan Baku Dengan Variabel Costing**

Usaha tenun Di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Tahun 2023

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga/Kuantitas	Total biaya
Benang extra ukuran besar	4 buah	Rp. 19.000	Rp. 76.000
Benang extra ukuran kecil	2 lusin	Rp. 25.000	Rp. 50.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>RP.126.000</b>

Sumber: Usaha Tenun Lion Tondok Iring Kec. Makale Utara tahun 2023

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa untuk 1 (satu) lembar kain tenun jenis Paruki' Pa'sekong Kandaure membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp. 126.000,-

**Tabel 4.11 Biaya Tenaga Kerja Dengan Metode Variabel Costing**

Keterangan	Jumlah Karyawan	Gaji per 14 hari	Jumlah
Bagian Produksi	1	Rp. 840.000	Rp. 840.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>			<b>Rp. 840.000</b>

Sumber : Usaha Tenun Lion Tondok Iring Kec. Makale Utara tahun 2023

Biaya tenaga kerja langsung yang di perhitungkan dalam harga pokok produksi kain tenun jenis Paruki' Pa'sekong Kandaure yaitu tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi kain tenun.

Sebagai tanda balas jasa atau upah atas hasil usaha yang dilakukan, dalam hal ini upah yang ditetapkan untuk satu orang pengrajin kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure yang dibuat dalam waktu kurang lebih 14 hari yaitu sebesar Rp. 840.000,-.

**Tabel 4.12 Biaya overhead pabrik variabel**

Keterangan	Jumlah	Harga/Satuan	Total
Benang emas	1 roll	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
Benang extra ukuran kecil dengan warna berbeda	8 buah	Rp. 2.000,-	Rp. 16.000,-
Biaya Bahan Bakar Bensin untuk 1 kali pembelian bahan baku		Rp. 20.000,-	Rp. 20.000,-
Kemasan plastik	1 ball	Rp. 16.000,-	Rp. 16.000,-
<b>Jumlah Biaya Overhead Variabel</b>			<b>Rp. 77.000,-</b>

Sumber: Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kec. Makale Utara tahun 2023

**Tabel 4.13**

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
MENGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING**

Jenis Biaya	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp. 126.000,-
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 840.000,-
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 77.000,-
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 1.043.000,-</b>

Sumber: Data diolah Tahun 2023

#### 4.2.2 Penetapan Harga Jual

Berdasarkan hasil wawancara penetapan harga jual kain tenun pada usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja hanya menetapkan harga sesuai dengan harga pasaran

bahkan tidak jarang menetapkan harga yang rendah tanpa menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan sehingga tidak dapat menutupi besarnya laba yang diinginkan.

Agar usaha dapat menetapkan harga dengan baik dan memperoleh keuntungan sesuai yang diinginkan maka penulis menggunakan *metode cost plus pricing* yaitu metode penetapan harga jual berdasarkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu produk ditambah dengan presentase keuntungan yang diinginkan oleh usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yaitu sebesar 25%.

Jadi penetapan harga jual kain tenun pada usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yaitu

<b>Harga Jual</b>	=	<b>Total Biaya + Margin Penjualan</b>
	=	Rp.1.348.000 + (25% x Rp.1.348.000)
	=	Rp.1.685.000,-/kain

Jadi harga jual pada satu kain tenun dengan menggunakan metode *cost plus pricing* adalah sebesar Rp. 1.685.000,-

### 4.3 Pembahasan

Melalui hasil perhitungan di atas untuk menentukan harga jual kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure dengan menggunakan metode *cost plus pricing* yaitu taksiran biaya penuh yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik ditambah

dengan margin atau laba yang diinginkan atau yang dikehendaki oleh usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

Adapun biaya yang dikeluarkan oleh usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yaitu sebagai berikut; biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 kain tenun sebesar Rp. 126.000,- biaya tenaga kerja sebesar Rp. 840.000,- dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 382.000,-. Maka biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 kain tenun sebesar Rp.1.348.000,-.

Jadi untuk memperoleh laba yang diinginkan pengrajin tenun di Lion Tondok Iring dapat menaikkan margin penjualan sebesar 25% agar dapat memenuhi laba yang diharapkan karena jika margin penjualan yang ditetapkan hanya 20% maka tidak dapat mencapai laba yang di harapkan dan jika menaikkan margin penjualan sebesar 30% maka harga jual yang diberlakukan oleh Usaha Tenun Lion Tondok Iring lebih tinggi dari harga yang ditetapkan oleh usaha pesaing sehingga konsumen dapat beralih pada pengrajin yang menawarkan harga yang relatif lebih rendah.

Sehingga dari hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa harga jual setelah ditambah dengan margin penjualan sebesar 25% adalah Rp. 1.685.000,-/kain. Jika dibandingkan dengan harga jual untuk kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure yang ditetapkan oleh usaha tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja lebih rendah

dibandingkan dengan penetapan harga jual dengan berdasarkan metode *cost plus pricing*.

Hal ini mengindikasikan bahwa Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja dapat menaikkan harga jual untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan yaitu sebesar 25%. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Riupassa (2019), Dariana (2020) Winarmi (2020) dimana penelitian tersebut sama sama menunjukkan adanya perbedaan dalam penetapan harga jual yang diberlakukan saat ini, dengan penetapan harga jual yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* yaitu penetapan harga jual dengan mengklasifikasikan semua biaya yang dikeluarkan yang kemudian ditambah dengan laba yang diinginkan oleh usaha tersebut untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

# **BAB V**

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut: Metode yang digunakan untuk menghitung penetapan harga jual kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure pada Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja adalah metode *cost plus pricing*, yaitu suatu metode penetapan harga jual berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk ditambah dengan presentse keuntungan. Harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing* diperoleh hasil Rp. 1.685.000 per satu unit kain tenun paruki' pa'sekong kandaure. Jika dibandingkan dengan harga jual yang diterapkan oleh usaha tenun saat ini, maka terdapat selisih Rp. 85.000, ini berarti bahwa harga jual yang diberlakukan atau diterapkan oleh usaha tenun ini masih bisa dinaikkan harga jualnya untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan sebesar 25%.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dibuatkan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada Usaha Tenun di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemimpin usaha di Lion Tondok Iring Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebaiknya usaha tenun ini memperhitungkan semua biaya biaya yang telah dikeluarkan

selama proses pembuatan kain tenun Paruki' Pa'sekong Kandaure dengan menggunakan *metode cost plus pricing*.

2. Melihat dari kualitas produk yang dihasilkan usaha ini layak mendapatkan keuntungan yang jauh lebih baik, maka dari itu sebaiknya memperhatikan seluruh biaya yang dikeluarkan agar dalam proses penetapan harga jual kedepannya dapat memperoleh kesempatan untuk menghasilkan laba yang lebih.
3. Lebih menata pelalporan keuangan usaha Tenun Lion Tondok Iring agar mempermudah pemilik untuk menghitung dan mengetahui keuntungan dan kerugian yang dapat terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. Dan. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi 3). Jakarta: Salempa Empat.
- Alma, B. (2014). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Yogyakarta:
- Ariswan Ahmad Nonga (2021) *Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT*
- Chandra. (2020). *Analisis Penentuan Harga Jual Untuk Barang Preloved. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 439–449.
- Dariana, D. (2020). *Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258–270.
- Dwi Ratna, N. (2016). *Pendekatan Cost-Plus Pricing Dalam Penentuan Harga Jual Roti Pada UD Ganysha Kediri*.
- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2013). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)* (2nd ed.). BPF. Yogyakarta.
- Harahap, Baru dan Tukino. 2020. *Akuntansi biaya*. Batam : Batam Publisher
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 Dan 2*. Jakarta:Grasindo.
- Iryanie, Emi dan Monika Handayani. 2019. *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin : Deepublish
- Lasena, S. R. (2013). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. DimembeNyiuara*. *Jurnal Emba*, 1.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: Sekolah Tinggi IlmuManajemen Ykpn.
- Mulyadi. (2017). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Keti). Yogyakarta : Salemba Empat.
- Pidada. (2018). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 178–189.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga: Jakarta.
- Rudi Hermanto dkk (2018) *Analisis Perhitungan Metode Cost Plus Pricing Dalam menentukan harga jual rumah pada PT. Purni Mekar Perkasa Jaya*
- Riupassa. (2019). *Analisis Penetapan Harga Jual Produk Kain Tenun Tanibar Pada Kelompok Usaha Mama Ina Di Skip Kelurahan Batu Meja Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Jurnal Maneksi*,

- 8(1), 177–184.
- Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto. 2013 *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor : In Media
- Sodikin. (2015). *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*, (Edisi Keli).  
90Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Suci Nuryanti, 172040056 (2022) *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Inses Mx Stuffolan* Suci Nuryanti,
- Suherni (2018) *Analisis Penetapan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing Dan Variabel Costing Pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa*
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. (Edisi Pert). Pustaka Baru Press:Yogyakarta.
- Winarni, O. N. S. P. D. (2020). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Masker Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Pada Koperasi Baitul Islamic Global (Big) Kota Palembang*.
- Yulinda, (2019) *Analisis Penentuan Harga Jual Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih PT. Mestika Mandiri Medan*

## Lampiran Dokumentasi

